

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini laporan keuangan telah berkembang menjadi isu sentral. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Penyalahgunaan informasi ini dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan investor (Boediono, 2005). Isu kecurangan yang terkait dengan masalah akuntansi berkembang di Indonesia, seperti pada PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk yang diduga melakukan manipulasi laba (Sulistiawan, 2011 : 56-57). Perilaku manajemen untuk memanipulasi laba sesuai dengan keinginannya tersebut, dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba (*earning management*) merupakan tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis perusahaan normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang diharapkan.

Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan yang dapat merubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Aryani 2011). Dengan kata lain manajemen laba (*earning management*) merupakan tindakan menyimpang atau bisa dikatakan tindakan yang tidak etis dilakukan karena bisa merugikan pihak investor. Manajemen laba muncul akibat dari hubungan keagenan karena *principal* dan *agent* (manajer) yang termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Perilaku manipulasi laba dapat diminimumkan melalui mekanisme *monitoring* yaitu mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* meliputi : memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen

(*manajerial ownership*), memperbesar kepemilikan saham oleh institusional, peran monitoring oleh dewan komisaris independen, serta keberadaan komite audit (Mulyaningsih 2006). Disamping itu juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba atau bahkan faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Menurut penelitian Palestin (2008) dan Antonia (2008) keberadaan Komite Audit sebagai mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi manajemen laba. Sebaliknya persentase saham publik yang dikeluarkan pada saat IPO dan *Leverage* diduga menjadi penyebab meningkatnya aktivitas manajemen laba, padahal persentase saham publik yang relatif besar seharusnya memberikan insentif kepada manajemen untuk lebih meningkatkan reliabiliti laporan keuangannya.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praditia (2010) dan Saiffudin (2011), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Sedangkan Tarigan (2011) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu Raja *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara komite audit, kepemilikan institusional dan persentase saham publik terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas manajemen laba dapat dikontrol secara efektif dengan keberadaan komite audit, kepemilikan institusional yang lebih besar serta presentase saham publik yang lebih besar. Kemudian tingkat *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan laba menurun sehingga pihak manajemen akan berusaha menaikkan laba tersebut melalui

aktivitas manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan Raja *et al* (2013) adalah penelitian tersebut tidak menggunakan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian akan tetapi objek penelitian yang digunakan oleh Raja *et al* adalah perusahaan manufaktur di BEI. Irsyat (2008) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan *Leverage* terhadap manajemen laba di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitiannya menunjukkan bahwa dari ke empat variabel bebas hanya satu variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan tiga variabel bebas sisanya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyat (2008) yang menguji manajemen laba pada *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap variabel independennya. Penelitian tersebut di atas menggunakan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan *Leverage* sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Komite Audit, kepemilikan Institusional, Persentase Saham Publik, dan *Leverage* sebagai variabel independen.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam ini diluncurkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT *Danareksa Investment Management* (DIM) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah.

Setiap periodenya, saham yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi syarat-syarat penyaringan. Syarat penyaringan yang digunakan diantaranya filter syariah serta beberapa proses penyaringan lain terhadap saham yang *listing*, hingga dihasilkan 30 saham

terbaik yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam bentuk syariah.

Saham-saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terus dievaluasi dari sisi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip syariah. Apabila saham-saham tersebut tidak lagi memenuhi prinsip-prinsip syariah, otoritas akan mengeluarkannya dari *Jakarta Islamic Index* (JII) dan kedudukannya akan digantikan saham yang lain. Hal tersebut kemudian menimbulkan kecurigaan, apakah saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) benar-benar terbebas dari tindakan menyimpang seperti manipulasi data keuangan, terlebih karena dilihat dari nilai kapitalisasi maupun nilai indeksnya, saham-saham yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) selalu mempunyai kinerja yang baik dari tahun ke tahun (Mulyaningsih, 2013).

Disisi lain yang menimbulkan kecurigaan adalah dengan adanya fakta bahwa saham saham *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan saham yang masuk kategori *blue chips*, yaitu sekitar 80% masuk kategori LQ-45 sehingga pergerakan kapitalisasi dan indeks saham-saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selalu mengikuti pergerakan pasar. Selain itu, sejak *Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007, trennya terus meningkat, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ-45 selalu mengalami fluktuasi (Saffudin, 2011).

Sulistiawan (2011) menemukan fakta bahwa PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, telah terdeteksi melakukan manipulasi data yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial*

reporting). Fakta tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan, apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) benar-benar bebas dari praktik manajemen laba atau sama saja dengan perusahaan yang tidak terdaftar didalamnya.

Sehingga penelitian pada *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk melihat pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap berkurangnya manajemen laba, dan untuk mengetahui pengaruh presentase saham publik dan *Leverage* terhadap praktek manajemen laba yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2009-2013 dimana tahun 2009 merupakan tahun pemulihan sejak terjadinya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok masalah yang ingin penyusun rumuskan adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?.
3. Apakah presentase saham publik berpengaruh terhadap manajemen laba?.
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba? .

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan *Leverage* terhadap manajemen laba (*earnings management*) di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.4 Tujuan Masalah

Bedasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pengaruh komite audit, terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pengaruh presentase saham publik terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Bagi investor* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.
2. *Bagi kreditur* Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kreditur tentang kinerja perusahaan yang melakukan kontrak utang dengan kreditur, sehingga perusahaan yang menjadi pihak kreditur tidak akan mengalami kerugian karena memberikan kredit pada kreditur yang default.
3. *Bagi Bursa Efek Indonesia* khususnya *Jakarta Islamic Index* (JII) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia khususnya *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam menambah

peraturan seputar manajemen laba dan *Corporate Governance* dalam perusahaan.

4. *Bagi Peneliti* Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang manajemen laba kaitannya dengan pelaksanaan *Corporate Governance* dalam perusahaan.
5. *Bagi Universitas* Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen laba kaitannya dengan pelaksanaan *Corporate Governance* dalam perusahaan.